

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan institusi di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) yang berdiri pada tanggal 02 Februari 2018 berdasarkan surat keputusan kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi nomor 116/KPP/I/2018. Institusi ini memiliki beberapa Fakultas salah satunya Fakultas kesehatan (FKES) yang didalamnya ada Program Studi Keperawatan (S1). Prodi keperawatan ini sudah menggunakan kurikulum Keperawatan 2021 yang dimana kurikulum ini diterapkan sesuai kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI) dan kurikulum inti pendidikan ners indonesia 2021 dari AIPNI, pada kurikulum 2021 mahasiswa keperawatan dituntut untuk melaksanakan beban akademik sebanyak 144 sks selama tiga setengah tahun (7 semester) sehingga mahasiswa harus memiliki pengetahuan mengenai *Academic self concept* positif yang tujuannya agar mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh kegiatan akademik dengan kemampuan diri sendiri yang harapannya agar mahasiswa dapat lulus tepat waktu. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum tahun 2015 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan beban 149 sks dan kurikulum tahun 2018 yang memiliki beban 145 sks dengan waktu studi empat tahun (8 semester) yang menggunakan sistem blok.

Unjaya menyediakan layanan konseling yang diperuntukan bagi mahasiswa yang mengalami kendala akademik maupun non-akademik atau permasalahan lain (*Academic self concept* negatif), unit konseling Unjaya dengan No. S/072/UNJAYA/XII/2019 memiliki Tim Pelaksana Unit Konseling (TPUK) atau para ahli yang dapat dipilih oleh mahasiswa, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kesehatan jiwa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Mahasiswa Keperawatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=80)

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--|----------------------|-----------------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 25 | 26 |
| Perempuan | 71 | 74 |
| Semester | | |
| Tiga (3) | 24 | 25 |
| Lima (5) | 72 | 75 |
| Usia | | |
| Remaja Akhir (19-20 tahun) | 50 | 52,1 |
| Dewasa Awal (21-23 tahun) | 46 | 47,9 |
| Latar Belakang Pendidikan | | |
| SMA IPA | 60 | 62,5 |
| SMA IPS | 10 | 10,4 |
| SMK Kesehatan | 18 | 18,8 |
| SMK Non Kesehatan | 8 | 8,3 |
| Suku | | |
| Jawa | 74 | 77,1 |
| Non Jawa | 22 | 22,9 |
| Alasan Kuliah di Keperawatan UNJAYA | | |
| Minat sendiri | 40 | 41,7 |
| Dorongan orang tua | 19 | 19,8 |
| Tidak diterima di Universitas Favorit | 29 | 30,2 |
| Tidak diterima di jurusan favorit | 8 | 8,3 |

Sumber : Data Primer, November 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki dengan jumlah sebanyak 71 responden perempuan (74%). Karakteristik responden berdasarkan semester diketahui mayoritas responden yang bersedia berpartisipasi berada pada semester 5 dengan jumlah responden sebanyak 72 responden (75%). Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui sebagian besar responden adalah

remaja akhir dengan jumlah responden remaja akhir sebanyak 50 responden (52,1%) dengan rentang usia 19-20 tahun. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan diketahui lebih banyak responden dengan latar belakang pendidikan SMA IPA dengan jumlah sebanyak 60 responden (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan suku diketahui mayoritas responden berasal dari suku Jawa dengan total 74 responden (77,1%). Karakteristik responden berdasarkan alasan berkuliah di UNJAYA diketahui sebagian besar responden adalah memiliki alasan minat sendiri sebanyak 40 responden (41,7%).

3. Distribusi *Academic Self Concept*

Tabel 4. 2 *Academic Self Concept* Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=80)

| <i>Academic Self Concept</i> | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| Positif | 81 | 84,4 |
| Negatif | 15 | 15,6 |
| Total | 96 | 100 |

Sumber : Data Primer, November 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa *Academic Self Concept* Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas memiliki *Academic self concept* positif sebanyak 81 responden (84,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 71 responden perempuan (74%). Hasil ini diperkuat dari data Bagian Administrasi Akademik (BAA) Unjaya yang diketahui mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan, hal ini juga sejalan dengan penelitian Subagiyono *et al.*, (2022) bahwa sebagian

besar responden di keperawatan adalah perempuan sebanyak 59 responden (78,7%). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Pratiwi & Aulianti (2024) menyebutkan dimana mayoritas responden adalah wanita sebanyak 97 responden (77,6%). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fitra (2021) diketahui bahwa mayoritas responden di keperawatan adalah perempuan sebanyak 83 responden (83%) (Fitra et al., 2022).

Perawat sebagian besar identik dengan jenis kelamin perempuan maka dalam proses pendidikan keperawatan dominasi jenis kelamin yang mengambil prodi keperawatan adalah perempuan (Rahmawati, & Muti, 2021). Hal tersebut juga dikarenakan proporsi jenis kelamin pada prodi keperawatan tidak sama sehingga sampel pada penelitian ini didominasi perempuan.

b. Semester

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan semester diketahui mayoritas responden yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini berada pada semester 5 dengan jumlah sebanyak 72 responden (75%), sedangkan untuk semester 3 sebanyak 24 responden (25%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2024) yang pada penelitiannya menyebutkan diketahui bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi adalah mahasiswa semester 3 dan semester 5 sebanyak 88 responden (60,4%).

Hal tersebut dikarenakan selain kegiatan kelas terdapat kegiatan lain dan organisasi kampus yang biasanya diisi oleh mahasiswa semester 2-6. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dan organisasi kampus rata-rata berada dalam semester 2-6, sedangkan untuk mahasiswa semester akhir akan cenderung fokus untuk menyelesaikan tugas akhir. (Anggraini, 2019)

c. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diketahui sebagian besar responden adalah remaja akhir dengan rentang usia 19-20 tahun sebanyak 50 responden (52,1%), dibandingkan dengan dewasa awal. Hal ini juga diperkuat dari data Bagian Administrasi Akademik (BAA) Unjaya yang diketahui rata-rata mahasiswa semester 3 dan semester 5 berada direntang usia 19 sampai 20 tahun, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pratiwi (2024) diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berada di usia remaja akhir sebanyak 56 responden (52,8%).

Menurut Loreni (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa baru rata-rata berusia 18-19 tahun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang dimana dalam penelitian ini didominasi usia adalah remaja akhir dengan rentang usia 19 sampai 20 tahun untuk Semester 3 dan semester 5. Dengan mekanisme pembelajaran masuk SD usia 7 tahun dan jangka waktu SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun dengan asumsi tidak tinggal kelas maka dapat diasumsikan usia remaja akhir adalah usia yang tepat untuk mahasiswa semester 3 dan semester 5.

d. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan diketahui lebih banyak responden adalah memiliki latar belakang pendidikan SMA IPA sebanyak 60 responden (62,5%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan data dari Bagian Administrasi Akademik (BAA) yang diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan Unjaya berasal dari SMA jurusan IPA. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) dimana diketahui bahwa karakteristik responden mahasiswa keperawatan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA dari jurusan IPA sebanyak 70 responden (49,3%) (Hasanah, Priasmoro, & Zakaria, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulan (2024) dimana didapatkan data bahwa

sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki latar belakang pendidikan SMA IPA sebanyak 17 responden (58,6%).

e. Suku

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan suku diketahui mayoritas responden berasal dari suku Jawa sebanyak 74 responden (77,1%). Hal ini dapat dikarenakan secara geografis Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terletak di Yogyakarta dengan suku Jawa maka mayoritas mahasiswa merupakan bersuku Jawa, hal ini dibuktikan dengan data dari Bagian Administrasi Akademik (BAA) tahun 2024/2025 diketahui bahwa rata-rata mahasiswa keperawatan bertempat tinggal di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat dikarenakan tingginya biaya untuk menjadi mahasiswa rantau sehingga dengan berkuliah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal dapat meminimalisir biaya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Hasanah (2022) dimana pada penelitiannya diketahui bahwa mayoritas karakteristik responden mahasiswa keperawatan adalah suku Jawa sebanyak 135 responden (95,07%) (Hasanah et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alexadrina (2022) dimana pada penelitiannya diketahui bahwa sebagian karakteristik responden mahasiswa keperawatan adalah bersuku Jawa sebanyak 17 responden (22,7%) (Carvalho *et al.*, 2022).

f. Alasan kuliah di keperawatan UNJAYA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan alasan berkuliah di UNJAYA diketahui sebagian besar responden adalah memiliki alasan minat sendiri sebanyak 40 responden (41,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) dimana diketahui bahwa sebagian karakteristik responden mahasiswa keperawatan memiliki ketertarikan terhadap dunia kesehatan (minat sendiri) sebanyak 82 responden (57,75%).

Academic self concept merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang terdiri dari keyakinan terhadap berbagai aspek, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif, dan prestasi. Ini mencakup bagaimana seseorang memandang kecerdasannya dan memaksimalkan prestasi akademik (Pribadi, Erlangga, & Wangge, 2021). Mahasiswa yang memiliki *academic self concept* positif akan cenderung memiliki minat kuliah karena minat sendiri, pertimbangan tentang dirinya, dan keyakinan untuk menentukan pilihan berkuliah di Keperawatan UNJAYA.

2. *Academic self concept*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *academic self concept* mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas memiliki *academic self concept* positif sebanyak 81 responden (84,4%). Diketahui dari kuesioner yang dibagikan kepada responden peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan sangat setuju dengan pernyataan “Menjadi seorang mahasiswa adalah pengalaman yang sangat berharga” maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Keperawatan memiliki *academic self concept* positif karena mahasiswa memiliki minat sendiri untuk menjadi mahasiswa atau berkuliah sehingga mahasiswa yakin dapat meraih cita-cita sebagai perawat profesional melalui Unjaya. Hal ini juga diperkuat dari hasil kuesioner bahwa rata-rata mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan “Orang tua saya tidak puas dengan nilai-nilai saya di perguruan tinggi” yang dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik sehingga mendapatkan prestasi akademik yang tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitra (2021) dimana pada penelitiannya diketahui bahwa lebih banyak responden memiliki *Academic self concept* positif sebanyak 61 responden (61%) (Fitra et al., 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2024) dimana diketahui bahwa sebagian responden memiliki *academic self concept* positif sebanyak

57 responden (45,6%) (Pratiwi & Aulianti, 2024). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lesmana (2019) dimana didapatkan bahwa rata-rata nilai *academic self concept* dari 108 mahasiswa adalah 3,43 dari skala 1 sampai 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *academic self concept* positif (Lesmana, 2019).

Academic self concept mulai terbentuk saat anak memulai berhubungan dengan bidang akademik, bisa juga terbentuk saat mulai bersekolah. Perkembangan *academic self concept* akan dipengaruhi oleh lingkungan yang luas seperti guru, teman, dan keluarga. Lingkungan akademik akan memberikan anak keterampilan dan pengalaman baru yang akhirnya dapat menjadi evaluasi anak tersebut membandingkan hasil pencapaian belajar dengan teman sebayanya ataupun dengan hasil observasi persepsi orang sekitarnya (Lesmana, 2019).

Keberhasilan prestasi akademik berkaitan langsung dengan proses *academic self concept*, berhubungan dengan kinerja dan kompetensi atau prestasi akademik disuatu bidang yang diukur secara objektif melalui evaluasi. Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh prestasi akademik cenderung menunjukkan *Academic self concept* positif, seperti kepuasan akademik dan kemampuan akademik yang baik, ditandai dengan mahasiswa mampu mengerjakan tugas kuliah dengan usaha sendiri serta tidak ragu-ragu dalam menentukan keputusan sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi akademik yang baik (Pribadi, Erlangga, & Wangge, 2021).

Academic self concept positif akan menunjukkan mahasiswa dengan perilaku yang mengetahui kemampuan akademiknya sendiri, cenderung menunjukkan sikap optimis pada semua kegiatan akademik, percaya diri dalam mengerjakan tugas akademik, dan mempunyai minat atau motivasi yang tinggi sehingga mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan akademik dengan baik (Qonita et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki *academic self concept* positif akan berusaha lebih baik untuk mengatur diri sendiri terkait dengan hal-hal akademik, sebaliknya mahasiswa yang memiliki *academic self concept* negatif maka akan menurunkan usaha dalam mengatur aktifitasnya

dalam bidang akademik seperti tidak hadir dalam kelas, tidak belajar, mudah putus asa, memiliki persepsi bahwa materi semuanya sulit dipahami, dan tidak adanya motivasi untuk belajar (Mulyana, 2019). Sesuai dengan hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa keperawatan Unjaya yang memiliki *academic self concept* negatif sebanyak 15 responden (15,6%) mereka rata-rata setuju dengan pernyataan “Terkadang saya merasa gagal” dan “Terkadang saya merasa ingin putus kuliah” yang dapat diartikan jika mahasiswa tersebut selalu merasa gagal, tidak mampu menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik dan tidak memiliki usaha untuk memperbaiki prestasi akademiknya.

Academic self concept menjadi sangat penting karena mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan atau potensi akademiknya, dan dapat membentuk perilaku positif yang disertai dengan usaha yang dapat meningkatkan semangat belajar pada prestasi akademik. Untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa guna meningkatkan proses akademik dengan baik mahasiswa harus memahami *academic self concept* agar dapat diterapkan pada aktivitas sehari-hari khususnya pada saat mengikuti kegiatan akademik di perkuliahan. Pada intinya *academic self concept* merupakan kepercayaan diri seseorang dalam hal belajar pada bidang akademik (Qonita *et al.*, 2021).

3. Keterbatasan penelitian

1. Kesulitan

- a. Waktu pengambilan data dilakukan menggunakan media *Google formulir* karena perkuliahan kampus 2 Unjaya dialihkan secara daring dari tanggal 6 sampai 18 November 2024.
- b. Pemilihan responden sempat terhambat karena beberapa responden sulit dihubungi melalui aplikasi *Whatsapp* tetapi dapat teratasi karena bantuan PJ kelas untuk membantu menghubungi anggota kelas.

2. Kelemahan

- a. Peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung dan ketat sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana karakteristik responden di lapangan.
- b. analisis dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama dan tenaga dengan jumlah besar yang dapat berisiko peneliti kehilangan konsentrasi.
- c. Peneliti sulit menelusuri referensi variabel *Academic self concept* yang ada kaitannya dengan variabel lain.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA